

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN TINGKAT KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DENGAN KUALITAS SEKOLAH DI SMPN SE-KOTA MALANG

Fitria Anike Widyawati

Djum Djum Noor Benty

Asep Sunandar

Email: fitriaanike@gmail.com

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: The poin of this research to determine correlation between visionary leadership with the quality of school education, the correlation between the performance of school staffs with school quality, the correlation between visionary leadership of school principals and the level of performance with the quality of school staffs. The research used a quantitative approach with a descriptive research design correlation. The results showed that the level of implementation of the visionary leadership of school principals in State Junior High School of Malang include the excellent category, the level of performance school staffs in State Junior High School of Malang include the excellent category , the level of quality throughout the school in State Junior High School of Malang include both categories, there is a significant correlation between the visionary leadership of school principals and school quality in State Junior High School of Malang, there is a significant correlation between the level of performance school staffs and the quality of school in State Junior High School of Malang, and there is a significant correlation between the visionary leadership of the principal and the level of performance with the quality of school staffs in State Junior High School of Malang.

Keywords: visionary leadership, level of performance, school quality

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah, tingkat kinerja tenaga kependidikan; tingkat kualitas sekolah, hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kualitas sekolah, hubungan tingkat kinerja tenaga kependidikan dengan kualitas sekolah, hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah, dan tingkat kinerja tenaga kependidikan dengan kualitas sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMPN se-Kota Malang termasuk kategori sangat baik, tingkat kinerja tenaga pendidikan di SMPN se-Kota Malang termasuk kategori sangat baik, tingkat

kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang termasuk kategori baik, terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kinerja tenaga pendidikan dan kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang, dan terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan tingkat kinerja tenaga pendidikan dengan kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang.

Kata kunci: kepemimpinan visioner, tingkat kinerja, kualitas sekolah

Perubahan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini yang didasarkan oleh tuntutan dunia kerja, maka perlu dikembangkan kepemimpinan visioner yang dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan pendidikan untuk mempermudah peluang bagi outputnya agar dapat bersaing di dunia kerja. Menurut Yukl (dalam Prijosaksono dan Sembel, 2005:05) menyebutkan bahwa “kepemimpinan yang efektif dimulai dengan visi yang jelas”. Visi yang akan menjadi daya atau kekuatan untuk melakukan perubahan, mendorong terjadinya proses ledakan kreativitas melalui integrasi maupun sinergi berbagai keahlian dari orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut.

Karakter pemimpin visioner yang diterapkan kepala sekolah sedikit banyak membawa pengaruh terhadap perbaikan kinerja tenaga kependidikan yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai komitmen yang kuat untuk mewujudkan visi yang kepala sekolah buat demi kemajuan sekolahnya. Berdasarkan komitmen tersebut, kepala sekolah akan berusaha memperbaiki Sumber Daya Manusia (SDM) terlebih dahulu. Proses perbaikan Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut, dapat dimulai dari sikap kepala sekolah yang membantu tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerjanya.

Menurut Mangkunegara (2009:9) mendefinisikan, “kinerja karyawan ialah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Kondisi kinerja tenaga kependidikan sendiri, pada saat ini telah mengalami banyak perubahan dan kemajuan. Dahulu para tenaga kependidikan mempunyai peran dan tanggung jawab ganda dalam menjalankan tugasnya seperti pendidik atau guru juga merangkap sebagai kepala Tenaga Administrasi Sekolah (TAS). Namun pada saat ini, semua tenaga kependidikan telah mempunyai peran,

tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga tidak mempunyai peran dan tanggung jawab ganda dalam menjalankan tugasnya. Tingkat kinerja pada saat ini, juga dinilai dari segi pelayanan. Berdasarkan observasi peneliti pada beberapa SMP Negeri, masih terdapat pelayanan dari TAS yang kurang ramah terhadap tamu yang berkunjung ke sekolah-sekolah tersebut sedangkan tenaga pendidik (guru) masih ada beberapa dari mereka yang hanya berpikir melaksanakan kewajiban untuk mengajar saja namun kurang memperhatikan kemampuan peserta didik yang mereka ajar sehingga banyak peserta didik yang hanya mengikuti pelajaran namun kurang memahami hal yang mereka pelajari. Padahal kinerja tenaga kependidikan juga merupakan tolok ukur dari kualitas sebuah organisasi termasuk sekolah dan kualitas sekolah terletak pada kepuasan pelanggan (peserta didik, orang tua peserta didik, pihak-pihak yang bersangkutan dengan sekolah).

Kualitas atau mutu (Riduwan, 2009:295) adalah, “gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan”.

Berdasarkan jurnal penelitian UPI Darwito (2012), “Kepala sekolah kurang memfokuskan peningkatan kinerja tenaga non pendidik dan cenderung terlihat fokus untuk mencari cara meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik saja”. Padahal bila dipandang secara kompleks, selain pendidik, tenaga non pendidik juga merupakan tenaga kependidikan yang dapat menunjang suatu sekolah dalam menjalankan keorganisasiannya. Faktor itulah yang membuat peneliti ingin meneliti tingkat kinerja seluruh tenaga kependidikan yang dapat diukur dari kualitas pelayanan serta ketepatan dan kecepatan tenaga kependidikan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Peneliti memilih SMP Negeri se-Kota Malang dengan alasan pertimbangan dari data akreditasi sekolah Tahun 2014 (Dinas Pendidikan Kota Malang, 2014) menyebutkan bahwa, “95% SMP yang berstatus Negeri di Kota Malang mempunyai akreditasi A, dengan bukti 24 SMPN di Kota Malang berakreditasi A dan 2 SMPN di Kota Malang berakreditasi B”.

Kesimpulan dari pernyataan tersebut bahwa sebagian besar SMP Negeri di Kota Malang mempunyai kualitas yang baik. Berdasarkan kesimpulan tersebut,

peneliti ingin membuktikan apakah kepemimpinan visioner yang diterapkan kepala sekolah dan tingkat kinerja tenaga kependidikan dapat mempengaruhi kualitas atau tidak.

Berlandaskan pemahaman mengenai kepemimpinan visioner kepala sekolah dan tingkat kinerja tenaga kependidikan berikut pengaruhnya disertai dengan jurnal dan data akreditasi yang ditemukan oleh peneliti, dengan demikian peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Hubungan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Tingkat Kinerja Tenaga Kependidikan dengan Kualitas Sekolah di SMP Negeri se-Kota Malang”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektivitas dalam penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam penelitian secara ilmiah guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan, dilihat dari sisi tujuan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif. Menurut Setyadin (2005:11), “penelitian eksploratif bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan dan untuk memperoleh serta menggali gejala alam atau sosial, dengan maksud merumuskan gejala tersebut secara rinci”. Deskriptif eksploratif dalam penelitian ini yaitu menggambarkan dan menggali data lebih dalam tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) dan tingkat kinerja tenaga kependidikan (X_2) dengan kualitas sekolah (Y) di SMP Negeri se-Kota Malang.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala SMPN se-Kota Malang dan Tenaga Kependidikan se-Kota Malang pada 26 sekolah sedangkan perhitungan sampel menggunakan *formula Slovin* dan jumlah sampel yang didapat adalah 347 responden. Jadi teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kuesioner atau angket. Alasan peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket karena, dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh

informasi dari responden yang berupa data dari pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Kuesioner penelitian ini menggunakan empat pilihan yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Alasan peneliti menggunakan empat pilihan, agar dapat mempermudah responden dalam menjawab angket yang dibagikan oleh peneliti.

Perolehan data penelitian yang baik, diperlukan instrumen penelitian yang valid dan reliabel, sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik korelasional. Teknik analisis korelasional yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda. Salah satu syarat dalam menggunakan model regresi linear berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik (uji normalitas data, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas), pengujian hipotesis, dan menghitung koefisien determinasi berganda.

HASIL

Hasil analisis dalam penelitian meliputi: (a) deskripsi data hasil penelitian; (b) uji asumsi, (c) uji hipotesis; dan (d) analisis korelasi regresi ganda. Berdasarkan hasil pengumpulan data, seluruh angket yang berjumlah 347 angket telah dijawab sesuai dengan petunjuk pengisian dan semua dikembalikan. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif dan analisis korelasi dengan menggunakan *SPSS for Windows 16.0*.

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah di SMPN se-Kota Malang

Kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMPN se-Kota Malang menunjukkan, pada kategori tidak pernah dengan jumlah responden 0 responden terhitung persentase sebesar 0%. Kategori kadang-kadang dengan jumlah responden 4 responden terhitung persentase sebesar 1,15%. Kemudian dengan jumlah responden sebanyak 46 responden berada pada kategori sering dengan persentase sebesar 13,26%. Kategori selalu dengan jumlah responden sebanyak 297 orang dengan persentase 85,59%. Hal ini menunjukkan bahwa 85,59%

responden di SMPN se-Kota Malang menyatakan bahwa kepala sekolah di SMPN Se-Kota Malang menerapkan kepemimpinan visioner dengan sangat baik.

Deskripsi Tingkat Kinerja Tenaga Kependidikan se-Kota Malang

Tingkat kinerja tenaga kependidikan di SMPN se-Kota Malang menunjukkan, pada kategori tidak pernah dengan jumlah responden 1 responden terhitung persentase sebesar 0,29%. Kategori kadang-kadang dengan jumlah responden 1 responden terhitung persentase sebesar 0,29%. Kemudian dengan jumlah responden sebanyak 70 responden berada pada kategori sering dengan persentase sebesar 20,17%. Kategori selalu dengan jumlah responden sebanyak 275 orang dengan persentase 79,25%. Hal ini menunjukkan bahwa 79,25% responden di SMPN se-Kota Malang menyatakan bahwa kinerja tenaga kependidikan di SMPN se-Kota Malang tergolong sangat baik.

Deskripsi Kualitas Sekolah

Kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang menunjukkan, pada kategori tidak pernah dengan jumlah responden 0 responden terhitung persentase sebesar 0%. Kategori kadang-kadang dengan jumlah responden 9 responden terhitung persentase sebesar 2,59%. Kemudian dengan jumlah responden sebanyak 189 responden berada pada kategori sering dengan persentase sebesar 54,47%. Kategori selalu dengan jumlah responden sebanyak 149 orang dengan persentase 42,94%. Hal ini menunjukkan bahwa 54,47% responden di SMPN se-Kota Malang menyatakan bahwa kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang tergolong baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil perhitungan dalam penelitian ini, variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah menunjukkan nilai *skewness* $-1.795 \leq 0,5$ berdistribusi normal; Variabel tingkat kinerja tenaga kependidikan menunjukkan nilai *skewness* $-1.474 \leq 0,5$ berdistribusi normal; dan Variabel Kualitas Sekolah menunjukkan nilai *skewness* $-0,932 \leq 0,5$ berdistribusi normal. Ketiga variabel berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot*, menunjukkan pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* mempunyai kelemahan yang cukup signifikan sebab jumlah pengamatan tertentu sangat mempengaruhi hasil *ploting*. Oleh sebab itu, untuk mempertegas apakah terjadi gejala heteroskedastisitas, peneliti juga menggunakan uji heteroskedastisitas dengan melihat nilai signifikansi. Nilai signifikansi variabel X_1 (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah) yaitu $0,531 > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel X_2 (Tingkat Kinerja Tenaga Kependidikan) dengan nilai signifikansi $0,871 > 0,05$ artinya juga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, dapat dilihat pada nilai VIF maenunjukkan 0,681 artinya nilai $VIF \leq 10$ dan nilai toleransinya menunjukkan 1,486 artinya nilai *tolerance* ≤ 10 , maka dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis ke-1

Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat diketahui, bahwa terdapat hubungan yang signifikan sebesar 0,596 atau dengan memperhatikan tingkat signifikan dengan taraf kesalahan $\leq 0,05$ (5%). Jika tingkat signifikan $\leq 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak, dan jika hasil tingkat signifikan $> 0,05$ (5%), maka H_0 diterima atau gagal ditolak. Berdasarkan hasil penghitungan, diketahui tingkat signifikan $0,000 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang.

Pengujian Hipotesis ke-2

Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat diketahui, bahwa terdapat hubungan yang signifikan sebesar 0,479 atau dengan memperhatikan tingkat signifikan dengan taraf kesalahan $\leq 0,05$ (5%). Jika tingkat signifikan $\leq 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak, dan jika hasil tingkat signifikan $> 0,05$ (5%), maka H_0 diterima atau gagal ditolak. Berdasarkan hasil penghitungan, diketahui tingkat signifikan $0,000 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat kinerja tenaga kependidikan dengan kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang.

Pengujian Hipotesis ke-3

Berdasarkan hasil analisis korelasi dapat diketahui, bahwa terdapat hubungan yang signifikan sebesar 0,620 atau dengan memperhatikan tingkat signifikan dengan taraf kesalahan $\leq 0,05$ (5%). Jika tingkat signifikan $\leq 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak, dan jika hasil tingkat signifikan $> 0,05$ (5%), maka H_0 diterima atau gagal ditolak. Berdasarkan hasil penghitungan, diketahui tingkat signifikan $0,000 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan tingkat kinerja tenaga kependidikan dengan kualitas Sekolah di SMPN se-Kota Malang.

Analisis Korelasi Ganda

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai hubungan variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) dengan kualitas sekolah (Y) sebesar 0,596 apabila disesuaikan dengan pedoman interpretasi koefisien berada pada kondisi sedang dan variabel tingkat kinerja tenaga kependidikan (X_2) dengan kualitas sekolah (Y) sebesar 0,479 berada pada kondisi rendah. Hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi, jadi variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) memiliki hubungan yang lebih tinggi daripada variabel tingkat kinerja tenaga kependidikan (X_2) dalam mempengaruhi kualitas sekolah (Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka dalam pembahasan temuan hasil penelitian dibagi dalam enam sub pembahasan, yaitu: (a) seberapa tingkat penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah berdasarkan karakteristik kepemimpinan visioner di SMP Negeri se-Kota Malang; (b) seberapa tingkat kinerja tenaga kependidikan di SMPN se-Kota Malang; (c) Seberapa tingkat kualitas sekolah di SMP Negeri se-Kota Malang; (d) hubungan kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh kepala sekolah dengan kualitas SMP Negeri se-Kota Malang; (e) hubungan tingkat kinerja tenaga kependidikan dengan kualitas SMP Negeri se-Kota Malang; (f) hubungan kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh kepala sekolah dan tingkat kinerja tenaga kependidikan dengan kualitas SMP Negeri se-Kota Malang.

Berikut disajikan pembahasan hasil penelitian berdasarkan sub bahasan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian yang menyatakan bahwa tingkat kependidikan di SMPN se-Kota Malang tergolong sangat baik, dapat diketahui bahwa kepemimpinan visioner yang berfokus kepada cita-cita organisasi di masa depan sebagai tantangan yang harus diraih melalui komitmen semua personil, mempunyai ciri atau karakter sebagai acuan dalam menerapkan kepemimpinan visioner.

Teori yang berkaitan dengan ciri atau karakter kepemimpinan visioner adalah teori menurut Muin (2010:71) sebagai berikut:

- (1) Memperjelas arah dan tujuan;
- (2) Mudah dimengerti dan diartikulasikan;
- (3) Mencerminkan cita-cita yang tinggi dan *standard of excellence*;
- (4) Menumbuhkan inspirasi, semangat, kegairahan, dan komitmen;
- (5) Menciptakan makna bagi anggota organisasi;
- (6) Merefleksikan keunikan atau keistimewaan organisasi;
- (7) Menyiratkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh organisasi; dan
- (8) Konseptual dalam arti memerhatikan secara seksama hubungan organisasi dengan lingkungan dan sejarah perkembangan organisasi yang bersangkutan.

Teori mengenai karakteristik kepemimpinan visioner, digagas dari hasil penelitian terdahulu dari Christianingsih (2011) menyatakan, “indikator kepemimpinan visioner dosen Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung dapat dilihat dari karakteristik pemimpin”. Salah satu penyebabnya adalah pada variabel kepemimpinan visioner dipengaruhi oleh berapa persen dosen memiliki karakteristik kepemimpinan visioner.

Tingkat Kinerja Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga non pendidik termasuk warga sekolah yang mengabdikan diri kepada sekolah demi menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga pendidik dan non pendidik dapat dikatakan sebagai tenaga kependidikan. Pelayanan tenaga kependidikan dapat dikatakan baik apabila pelayanannya cepat dan tepat, ramah, dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan *deadline* yang ditentukan oleh kepala bagian maupun kepala sekolah, dapat menjaga komunikasi antar sesama mitra atau rekan kerja, dan sebagainya. Berdasarkan temuan penelitian yang menyatakan bahwa tingkat kependidikan di SMPN se-Kota Malang tergolong sangat baik, maka dapat diketahui bahwa tenaga kependidikan di SMPN se-Kota Malang mempunyai pelayanan yang cepat dan tepat, ramah, dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan *deadline* yang ditentukan oleh kepala bagian maupun kepala sekolah, dapat menjaga komunikasi antar sesama mitra atau rekan kerja, dan sebagainya. Hasil penelitian tersebut, menggunakan syarat penilaian kompetensi kinerja sebagai acuan dalam mengukur tingkat kinerja tenaga kependidikan.

Syarat penilaian kompetensi kinerja menurut Barnawi & Arifin (2012:28-32) sebagai berikut:

1. Syarat penilaian kompetensi kinerja tenaga pendidik yaitu: “(1) Kompetensi guru kelas/guru pelajaran meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; (2) Kompetensi guru BK/konselor meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional”.
2. Syarat penilaian kompetensi kinerja tenaga non yaitu: (a) kompetensi kepala sekolah/madrasah; (b) kompetensi wakil kepala sekolah/madrasah; (c) kompetensi kepala perpustakaan; (d) kompetensi kepala Laboratorium; dan (e) kompetensi kepala program.

Teori mengenai syarat penilaian kompetensi kinerja, digagas dari hasil penelitian terdahulu dari Wahyu (2014) menyatakan bahwa indikator kinerja tenaga pendidik SDN se-Kecamatan Dau Kabupaten Malang dapat dilihat dari penilaian kinerja dan hasil penelitian dari Darwito (2012) menyatakan bahwa indikator kinerja tenaga non pendidik SMAN se-Kota Batu dapat dilihat dari syarat kompetensi kinerja.

Kualitas Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian, pencapaian kualitas sekolah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator variabel mutu. Menurut Marwani (dalam Widdah, 2012:92) yang menjadi indikator variabel mutu meliputi:

- (1) rata-rata NEM siswa baru kelas satu dan lulusan; (2) angka mengulang/tinggal kelas, putus sekolah (drop out) dan angka lulusan; (3) kualifikasi guru yang layak mengajar; (4) jumlah guru menurut lulusan dan bidang studi yang diajarkan; (5) Aktivitas guru dalam kegiatan MGMP; (6) kondisi ruang kelas; (7) persentase sekolah yang memiliki perpustakaan dan lapangan olahraga, UKS, laboratorium, ruang keterampilan, ruang BP, dan ruang serba guna; (8) frekuensi pendayagunaan sarana perminggu; (9) partisipasi orang tua, dan (10) biaya pendidikan.

Teori mengenai syarat penilaian kompetensi kinerja, digagas dari hasil penelitian dari Christianingsih (2011) menyatakan, “indikator mutu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung dapat dilihat dari tahap pencapaian mutu Perguruan Tinggi”. Salah satu penyebabnya adalah pada variabel mutu atau kualitas dipengaruhi oleh berapa persen Perguruan Tinggi Swasta tersebut mencapai tahap pencapaian mutu Perguruan Tinggi.

Hubungan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dengan Kualitas Sekolah di SMPN se-Kota Malang

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini diperkuat dari hasil pengolahan data dengan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut.

Berlandaskan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah mempengaruhi sebagian atau bahkan sebagian besar dari peningkatan kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang.

Hasil penelitian dari Christianingsih (2011) menyatakan, “Kepemimpinan visioner berpengaruh signifikan terhadap mutu Perguruan Tinggi Swasta”. Salah satu penyebabnya adalah pada uji hipotesis yang menyatakan bahwa = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan visioner dengan mutu Perguruan Tinggi Swasta.

Berdasarkan temuan dahulu yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan dari kedua variabel dari uji hipotesis, penelitian ini menyatakan ada atau tidaknya hubungan dua variabel tidak hanya dari uji hipotesis saja, namun juga dari hasil analisis korelasi.

Perbandingan dari penelitian ini dan temuan dahulu menyatakan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Christianingsih (2011) yang menyatakan bahwa kepemimpinan visioner berpengaruh signifikan terhadap mutu Perguruan Tinggi Swasta. Sedangkan pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang.

Hubungan Tingkat Kinerja Tenaga Kependidikan dengan Kualitas Sekolah di SMPN se-Kota Malang

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja tenaga kependidikan dan kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini diperkuat dari hasil pengolahan data dengan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut.

Berlandaskan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa tenaga kependidikan SMPN se-Kota Malang mempengaruhi sebagian kecil atau bahkan sebagian dari peningkatan kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang.

Hasil penelitian dari Christianingsih (2011) menyatakan, “Kinerja dosen berpengaruh signifikan terhadap mutu Perguruan Tinggi Swasta”. Salah satu penyebabnya adalah pada uji hipotesis yang menyatakan bahwa = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja dosen dengan mutu Perguruan Tinggi Swasta.

Berdasarkan temuan dahulu yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan dari kedua variabel dari uji hipotesis, penelitian ini menyatakan ada atau tidaknya hubungan dua variabel tidak hanya dari uji hipotesis saja, namun juga dari hasil analisis korelasi.

Perbandingan dari penelitian ini dan temuan dahulu menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Christianingsih (2011) yang menyatakan bahwa kinerja dosen berpengaruh signifikan terhadap mutu Perguruan Tinggi Swasta. Sedangkan pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kinerja tenaga kependidikan dengan kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang.

Hubungan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Tingkat Kinerja Tenaga Kependidikan dengan Kualitas Sekolah di SMPN se-Kota Malang

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah dan tingkat kinerja tenaga kependidikan dengan kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini diperkuat dari hasil pengolahan data dengan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut.

Berlandaskan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki hubungan yang lebih tinggi daripada tingkat kinerja tenaga kependidikan dalam mempengaruhi kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang. Namun pada temuan ini, kualitas tetap pada kategori baik walaupun kepemimpinan visioner kepala sekolah dan tingkat kinerja tenaga kependidikan sudah berada pada kategori sangat baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan tingkat kinerja tenaga kependidikan saja, tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi peningkatan kualitas sekolah.

Hasil penelitian dari Christianingsih (2011) menyatakan, “Kepemimpinan visioner dan kinerja dosen berpengaruh signifikan terhadap mutu Perguruan Tinggi Swasta”. Salah satu penyebabnya adalah pada uji hipotesis yang menyatakan bahwa = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan visioner dan kinerja dosen dengan mutu Perguruan Tinggi Swasta.

Berdasarkan temuan dahulu yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan dari kedua variabel dari uji hipotesis, penelitian ini menyatakan ada atau tidaknya hubungan dua variabel tidak hanya dari uji hipotesis saja, namun juga dari hasil analisis korelasi.

Perbandingan dari penelitian ini dan temuan dahulu menyatakan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Christianingsih (2011) yang menyatakan bahwa kepemimpinan visioner dan kinerja dosen berpengaruh signifikan terhadap mutu Perguruan Tinggi Swasta. Sedangkan pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan tingkat kinerja tenaga kependidikan dengan kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yang menyatakan: (1) Tingkat penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah berdasarkan karakteristik kepemimpinan visioner di SMPN se-Kota Malang termasuk dalam kategori sangat baik; (2) Tingkat kinerja tenaga pendidikan berdasarkan syarat penilaian kinerja tenaga kependidikan di SMPN se-Kota Malang termasuk dalam kategori sangat baik yang ditunjukkan oleh terpenuhinya syarat penilaian kompetensi kinerja tenaga kependidikan dan layanan kinerja tenaga kependidikan; (3) Tingkat kualitas sekolah berdasarkan indikator pencapaian kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang termasuk dalam kategori baik ditunjukkan oleh terpenuhinya sebagian besar pencapaian kualitas SMPN se-Kota Malang; (4) Secara parsial berdasarkan uji hipotesis dan analisis regresi ganda terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang; (5) Secara parsial berdasarkan uji hipotesis dan analisis regresi ganda terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kinerja tenaga pendidikan dan kualitas sekolah di SMPN se-Kota Malang; dan (6) Secara simultan berdasarkan uji hipotesis dan analisis regresi ganda terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan tingkat kinerja tenaga pendidikan dengan kualitas sekolah di

SMPN se-Kota Malang. Namun pada temuan penelitian, kualitas tetap pada kategori baik sementara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan tingkat kinerja tenaga kependidikan sudah berada pada kategori sangat baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan tingkat kinerja tenaga kependidikan saja, tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhi peningkatan kualitas sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan kepada: (1) Dinas Pendidikan Kota Malang, agar dapat dijadikan acuan dalam mengukur tingkat kinerja tenaga kependidikan di SMP Negeri se-Kota Malang dan kualitas SMP Negeri se-Kota Malang; (2) Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan kualitas jurusan dengan gaya kepemimpinan visioner pada jenjang pendidikan tinggi; (3) Kepala SMPN se-Kota Malang, agar mengoptimalkan penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah, sehingga dapat memotivasi warga sekolah untuk bekerja sama dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan kualitas sekolah dengan gaya kepemimpinan visioner pada jenjang pendidikan dasar; (4) Tenaga Kependidikan di SMPN se-Kota Malang, agar selalu meningkatkan tingkat kinerja karena dengan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah; (5) Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan dan Peneliti Lain, agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang kepemimpinan, sumber daya manusia, dan pencapaian mutu atau kualitas suatu lembaga kependidikan serta agar dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan atau mengganti variabel lain yaitu motivasi tenaga kependidikan, kepuasan kerja tenaga kependidikan, ataupun komitmen kerja tenaga kependidikan, termasuk juga SMPN yang belum dijadikan subjek dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Barnawi & Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Malang: Ar-Ruzz Media.
- Christianingsih, E. 2011. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi (Studi tentang Kepemimpinan Visioner dan Kinerja Dosen terhadap Mutu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung)*. (Online), (<http://jurnal.upi.edu/mimbar-pendidikan/view/2766/manajemen-mutu-perguruan-tinggi-%28studi-tentang-kpemimpinan-visioner-dan-kinerja-dosen-terhadap-mutu-perguruan-tinggi-swasta-di-kota-bandung%29-.html>), diakses 16 Juni 2015.
- Darwito. 2012. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Komitmen Tenaga Non Pendidik Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Non Pendidik di SMA Negeri Se-Kota Bandung*. (Online), (<http://www.jurnal.upi.edu/index.php/site/listall>), diakses 21 Februari 2014.
- Mangkunegara, A.P. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muin, A. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Pamekasan: Lembaga Pengkajian & Pengembangan Ilmiah.
- Prijosaksono & Sembel. 2005. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta : Victory Jaya Abadi.
- Riduwan (Ed). 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setyadin, B. 2005. *Modul IV: Desain dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Widdah, M.E., dkk. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.